

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan adalah perusahaan yang memberikan dana dengan input dalam bentuk pinjaman untuk membantu meningkatkan ekonomi negara (Octrina, Setiawati, Asnawi, & Putri, 2020). Perbankan mempermudah sistem pembayaran dan mencari keuntungan sebagai perantara bagi mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), Bank dibagi menjadi beberapa bagian menurut apa yang mereka lakukan. Salah satunya adalah bank umum, yang bekerja untuk menyediakan layanan pembayaran, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Karena layanan bank tersebut tidak dapat dipisahkan dari bisnis swasta dan publik, baik pemerintah maupun swasta.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pengawasan maupun pengaturan sesuai dengan Undang-undang perbankan Nomor 21 tahun 2011 mengenai otoritas jasa keuangan pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021, terdapat 46 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari 5 Bank Umum Syariah dan 41 Bank Umum Konvensional. Berikut 41 Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 1 Daftar Bank Umum Konvensional**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	22-Des-2014
2.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	09-Jan-2020
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk.	12-Jan-2016
4.	BABP	PT Bank MNC INTERNASIONAL Tbk.	15-Jul-2002
5.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	08-Okt-2007
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	31-May-2000
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12-Agust-2015
8.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	10-Jul-2006

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08-Jul-2013
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-1993
11.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10-Nov-2003
12.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
13.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13-Jan-2015
14.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25-Jun-1997
15.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Dec-1989
16.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13-Jul-2001
17.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12-Mei-2016
18.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16-Jan-2014
19.	BJBR	PT Bank Jabar Banten Tbk.	08-Jul-2010
20.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-Jul-2012
21.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	21-Nov-2002
22.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11-Jul-2013
23.	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk.	14-Jul-2003
24.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.	31-Des-1999
25.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-1989
26.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	21-Nov-1989
27.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	15-Jan-1990
28.	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk.	13-Dec-2010
29.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	01-May-2002
30.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12-Mar-2008
31.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	30-Jun-1999
32.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	11-Jul-2014
33.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk.	29-Agust-1990
34.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk.	29-Agust-1997
35.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind. Tbk	03-Jul-2007
36.	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	17-Apr-2000
37.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
38.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
39.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	29-Dec-1982
40.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.	15-Jan-2014
41.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Dec-2006

*Sumber: (IDN Financials, 2022)*

Alasan memilih perusahaan perbankan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu dikarenakan menurut *Report to the Nations* tahun 2020 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan yang secara keseluruhan menyebabkan kerugian paling besar adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kasus kecurangan paling banyak ditemukan di industri perbankan dan keuangan yaitu sebanyak 364 kasus dengan persentase kecurangan

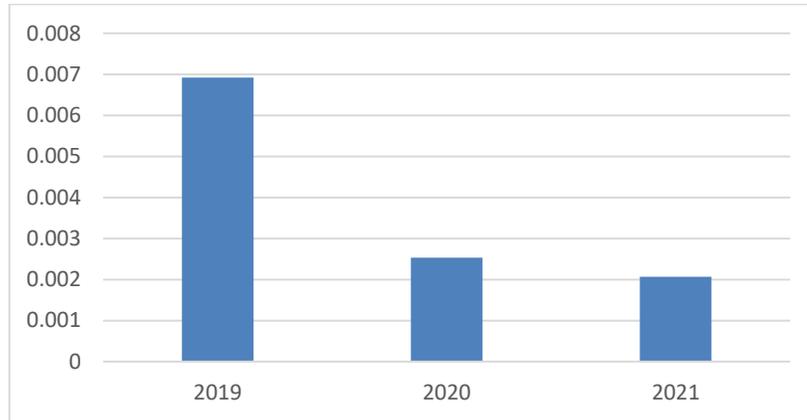
laporan keuangan 10% yang merupakan resiko tertinggi ketiga dalam skema kecurangan umum industri perbankan dan keuangan (Association of Certified Fraud Examiner, 2020). Sedangkan menurut (Idrus & Safitri, 2021) kemajuan perbankan disuatu negara sangat berperan sebagai tolak ukur kemajuan negara yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan maupun kinerja perusahaannya. Tetapi kinerja keuangan dan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kecurangan dalam laporan keuangan. Karena fakta bahwa perbankan adalah salah satu industri dengan tingkat kecurangan laporan keuangan yang paling tinggi, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana & Khusnah, 2023) diyakini bahwa perempuan dalam memimpin suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya karena perempuan cenderung tidak memiliki pengaruh dalam kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Sejarah bank konvensional di Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bank Syariah. Oleh karena itu, bank konvensional memiliki dominasi lebih besar di sektor perbankan dengan kantor dan aset yang lebih besar daripada jenis bank lainnya (Rahmadini, 2023). Saat ini, Bank Umum Konvensional di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Untuk melihat perkembangan suatu bank, dapat dilihat dengan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah hasil dari pengelolaan keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu, yang ditunjukkan oleh profitabilitasnya.

Adapun pendapat yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Azmi & Takarini, 2021) Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan pada suatu bank. Hal ini disebabkan fakta bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beroperasi merupakan representasi keberhasilan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menilai keuntungan suatu perusahaan. ROA menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset dengan membandingkan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank. Stephani et al (2017) menyatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan pada suatu bank, maka pengembalian yang dihasilkan juga semakin besar, karena tingkat pengembalian yang diperoleh juga besar.

Pada tahun 2019-2021, Bank Umum Konvensional di Indonesia terus mengalami penurunan kinerja keuangannya, hal ini dapat dilihat berdasarkan data perhitungan pertumbuhan ROA yang dicantumkan melalui grafik sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 ROA Bank Umum 2019-2020**

Sumber: *data diolah sendiri, Otoritas Jasa Keuangan, 2020*

Berdasarkan Gambar 1.2, ROA pada Bank Umum di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya COVID-19, kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan menurun dikarenakan pendapatan bunga pada perbankan menurun juga. Pada tahun 2019, ROA pada bank umum dilihat sebesar 0,0069, lalu pada tahun 2020 turun menjadi 0,0025 dan menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 0,0021. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya program restrukturisasi bank saat menghadapi COVID-19, dalam rangka menangani penurunan pendapatan pada bank saat COVID-19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memaksimalkan kinerja bank dengan melakukan pengembangan dan perubahan baru yang dituangkan dalam Roadmap pengembangan Perbankan Indonesia 2020 – 2025 (RP2I)

RP2I terdiri dari empat arah pengembangan dan empat perangkat pendukung: kepemimpinan dan manajemen perubahan, infrastruktur TI, kualitas, dan sumber daya manusia. Arah dan acuan pengembangan jangka pendek ditujukan untuk mengoptimalkan peran perbankan dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. Arah dan acuan pengembangan jangka pendek berlangsung selama enam tahun.

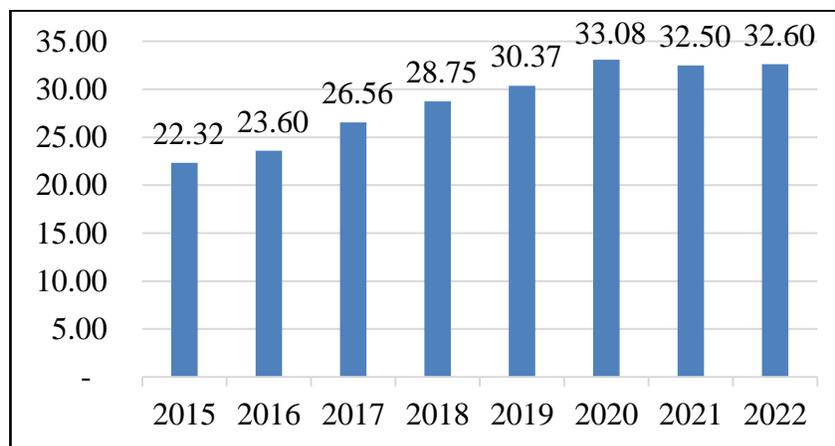
Salah satu poin yang difokuskan dalam pengembangan perubahan dalam RP21 yaitu kepemimpinan, kepemimpinan yang dimaksudkan yaitu kepemimpinan perempuan. Dimana telah disepakatinya dokumen “*The Future We Want*” dalam *UN Conference on sustainable development* yang menjadi pendorong utama dalam penyusunan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SGDs) pada sidang umum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). *Sustainable Development Goals* atau SDGs merupakan kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan negara (Un Women, 2022)

Pada tujuan kelima SDGs mengenai Perempuan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, SDGs bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan di Indonesia. Agenda SDGs mengutamakan kesetaraan gender. Dengan mengurangi tingkat kemiskinan saat ini dan meningkatkan kuasa, kesetaraan gender dapat membantu suatu negara untuk maju. (indonesiasustainability, 2022). Oleh karena itu, penerapan kesetaraan gender merupakan bagian penting dari pendekatan pembangunan karena memungkinkan baik pria maupun perempuan untuk dapat menghindari kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang mulai menunjukkan diri di berbagai bidang, seperti bisnis dan struktur pemerintahan yang menunjukkan bahwa wanita juga dapat memainkan peran yang sama dengan kaum pria. Diyakini bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan dan pencapaian semua tujuan dan target yang tercantum dalam Agenda 2030 SDGs. Dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan memastikan hak-hak perempuan maupun anak perempuan di semua tujuan kita akan mencapai keadilan dan mempertahankan lingkungan bersama dan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik (Un Women, 2022) keberhasilan suatu perusahaan dapat

dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut memperoleh kinerja perusahaannya yang baik.

Menurut Erri et al., (2017) Keberhasilan dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kepemimpinan perusahaan itu sendiri. Pemimpin yang baik akan melahirkan karyawan yang terampil dan sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan hasil yang diinginkan perusahaan (Soelistyoningrum, 2020). karena perempuan di dewan perusahaan dianggap lebih aktif dalam kegiatan manajemen, kehadiran perempuan di dewan meningkatkan perilaku dan efektivitas dewan (Enofe, 2017).



**Gambar 1. 2 Perkembangan Proporsi Perempuan pada Posisi Manajerial**

Sumber: *Databoks, 2020*

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, Proporsi perempuan dalam posisi manajerial terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sejak tahun 2015, perkembangan yang cukup signifikan hingga proporsinya berada di titik tertinggi pada 33,08% yaitu pada tahun 2020, tetapi proporsi perempuan pada posisi manajerial masih tertinggal dari posisi manajerial laki-laki yang sebesar 66,2%. Hal ini dapat dilihat dari diskriminasi gender yang masih menahan terlalu banyak Wanita dalam melakukan eksplorasi diri. Kedudukan perempuan di posisi strategis dalam suatu perusahaan kini telah banyak dilakukan dengan membawa isu kesetaraan gender di dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Endraswati (2016) menjelaskan bahwa peranan perempuan disektor perekonomian dapat merambah hingga sektor eksekutif. Dimana disebutkan bahwa perempuan dapat menduduki posisi dewan di dewan direksi dan dewan komisaris. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kilic dan Kuzey (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kinerja keuangan bank dan kehadiran dewan direksi dan komisaris perempuan.

Kehadiran dewan direksi wanita dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan, dimana wanita dianggap memiliki sikap hati-hati yang sangat tinggi, sehingga dalam mengambil keputusan tidak tergesa-gesa dan mengolah keputusan secara mendetail. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamila et al., (2021), Keberadaan dewan direksi wanita membuat proses pemantauan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, dimana dewan direksi wanita dianggap dapat meningkatkan ide, pengetahuan dan perspektif dan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam menganalisis suatu masalah secara teliti dan detail, hal tersebut dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan.

Dewan komisaris bertanggung jawab atas kinerja dewan direksi, dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap dewan direksi. Farhana (2020), mengatakan bahwa dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi, dewan komisaris berperan penting dalam jalan baiknya dewan direksi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selain dalam dewan direksi dan dewan komisaris, perempuan juga menempati posisi sebagai komite audit perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Miglani dan Ahmed (2019) yang menjelaskan bahwa komite audit memainkan peran penting dalam membantu perusahaan menyediakan transparansi dan kredibilitas laporan terhadap pihak internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keberadaan perempuan dalam tim komite audit akan membawa keuntungan karena perempuan dianggap lebih teliti, berhati-hati, menghindari resiko, dan dianggap lebih berintegritas, yang memungkinkan mereka untuk menyajikan aktivitas dan output audit yang lebih baik.

Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu *leverage*, *firmsize* dan *type of ownership* (tipe kepemilikan). *Leverage* (rasio hutang) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan melihat seberapa besar asset perusahaan yang dibayar dengan hutang. Menurut Sugiharto et al., (2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap pinjaman dari luar untuk dapat membiayai asetnya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Fajaryani & Suryani, 2018) perusahaan yang sudah besar atau sudah stabil, memiliki fleksibilitas atau kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memudahkan dalam mendorong perkembangan bisnis dan tentunya kinerja perusahaannya (Pancawitri & Dillak, 2022) *Type of ownership* atau tipe kepemilikan merupakan suatu cara dari perusahaan untuk dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (Saifi, 2019).

Kepemimpinan yang dilakukan oleh perempuan yang mewakili keberagaman gender di ruang rapat membantu manajemen. Dalam literatur psikologi dan manajemen, telah diakui bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan gender. Sebagai contoh, gaya kepemimpinan, pengambilan risiko komunikasi, konservatisme, dan pembuatan keputusan berbeda (Deruvensi & Kristianti, 2022). Dalam situasi atau masalah yang sama, baik wanita maupun pria akan bertindak dengan cara yang berbeda. Richardson, Lanis, & Taylor mengatakan bahwa direksi wanita cenderung menghindari risiko dan lebih berhati-hati serta memiliki standar moral etika yang tinggi (Razak & Helmy, 2020), memiliki pemikiran yang mandiri (Zulkarnain & Mirawati, 2019), memberikan informasi yang lebih transparan, dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan pria (Tanujaya & Rendy, 2021). Fallan berpendapat bahwa kehadiran perempuan di dewan perusahaan akan meningkatkan nilai-nilai spiritual perusahaan dan menghasilkan tata kelola yang baik dan kinerja keuangan yang sehat.

Hasil penelitian (Fathonah, 2018) yang meneliti objek perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2012-2016, kemudian penelitian (Julizaerma & Sori, 201) yang

meneliti objek perusahaan di bursa efek Malaysia menyatakan bahwa keberagaman gender berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada jurnal penelitian (Puji et al., 2017) menunjukkan bahwa presentase wanita ternyata tidak berpengaruh positif dengan nilai perusahaan, diduga dikarenakan wanita cenderung tidak menyukai risiko dibandingkan pria, sehingga presentase wanita dalam beberapa jabatan lebih rendah dibandingkan dengan pria. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Farhana, 2020) dengan meneliti proporsi wanita pada keberagaman gender diruang rapat dalam dewan manajemen, dewan pengawasan dan dewan komite audit wanita objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2016 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara perempuan dalam kepemimpinan dengan kinerja keuangan perbankan

Dari penelitian di atas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Perbedaan objek penelitian mampu mempengaruhi hasil dari penelitian, karena setiap sektor perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Fenomena gender di Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sektor perbankan sangat menarik untuk diteliti dikarenakan belum adanya konsesus terkait pengaruh gender khususnya peran wanita terhadap kinerja pada suatu perusahaan perbankan. Oleh sebab itu, Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan perbankan yang salah satunya merupakan penilaian dalam kinerja perbankan adalah dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional untuk diposisikan sebagai manajer yang akan mengelola perusahaan perbankan, sehingga dapat bertahan dan bersaing ditengah suasana pasar yang semakin kompetitif, karena para manajer adalah wakil dari setiap pemegang saham untuk melaksanakan dan mengontrol jalannya perusahaan perbankan. Peran seorang dewan manajer, pengawas maupun komite wanita sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah bisnis. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, perempuan dalam keberagaman gender diruang rapat yang telah disepakati dalam SGDs dalam dewan manajemen, dewan

pengawasan dan dewan komite audit wanita menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat terbentuknya tata kelola perusahaan yang baik, dengan demikian peneliti akan mengkaji keberagaman gender diruang dalam dewan manajemen, dewan pengawasan dan dewan komite audit wanita pada Bank Umum Konvensional di Indonesia terhadap kinerja keuangannya.

Berdasarkan perumusan masalah yang didapatkan masalah, maka pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Direksi Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Dewan Komisaris Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Dewan Komite Audit Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Komite Audit Wanita berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah Dewan Direksi Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
6. Apakah Dewan Komisaris Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
7. Apakah Dewan Komite Audit Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?

8. Apakah Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Komite Audit Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage* dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
2. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
3. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Komite Audit Wanita terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
4. Untuk dapat mengetahui hubungan Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Komite Audit Wanita terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
5. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Direksi Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
6. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Komisaris Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?

7. Untuk dapat mengetahui hubungan antara Dewan Komite Audit Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage*, dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?
8. Untuk dapat mengetahui hubungan Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita dan Dewan Komite Audit Wanita dengan variabel kontrol *Firm Size*, *Leverage* dan *Type of Ownership* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2019-2021?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dua aspek yaitu:

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Akademisi

Penelitian dapat memberikan informasi untuk mendukung penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik pembahasan yang serupa yaitu pengaruh kepemimpinan wanita terhadap kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan tambahan untuk menambah pengetahuan mengenai efisiensi sebagai salah satu cara untuk dapat menilai kondisi Bank Umum konvensional di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberi manfaat lebih untuk pembaca dan menjadi bahan referensi untuk penulis dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai bagaimana efisiensi penggunaan variabel input maupun variabel output yang dapat mempengaruhi kinerja industri Bank umum Konvensional di Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan diskusi penelitian disajikan dalam sub judul tersendiri dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian: yang pertama menampilkan hasil penelitian, dan yang kedua membahas atau menganalisis hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan harus dimulai dengan analisis data, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan harus dipertimbangkan selama diskusi.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.